

**PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK WANITA TANI DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENANAMAN METODE
GUYURPONIK DI DESA PRINGTUTUL KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN
KEBUMEN**

¹Aliefa Gita Mahendra, ²Aprilian Kholiq Pratama, ³Balqis Ayu Rahmatillah, ⁴Bunga Nur Indah Safitri, ⁵Fadlul Aniza Zahru, ⁶Falhan Muntaha, ⁷Gita Cahyani, ⁸Naufal Syarif Ramadhan, ⁹Rizka Septiana, ¹⁰Romadhon, ¹¹Affaf Mujahidah

UIN SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

gitaalief@gmail.com, apriliankholik@gmail.com, ayu.balqis.567@gmail.com, bunganurindahsafitri19@gmail.com, fadlulanisa@gmail.com, falhan.m16@gmail.com, gitacahyani480@gmail.com, ramadhan7764@gmail.com, rizkaseptiana1792@gmail.com, doniiramadhan277@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan perempuan tentunya sudah gencar dilakukan oleh masing-masing daerah, salah satunya yaitu di Desa Pringtutul kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Seperti pemberdayaan perempuan dalam hal bidang pertanian melalui Kelompok Wanita Tani yang dinamakan dengan KWT Sri Tunggal Mandiri. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk memberikan pembinaan dan meningkatkan ketrampilan para wanita tani agar menjadi wanita yang memiliki jiwa wirausaha mandiri. Selain itu, juga untuk mengembangkan kemajuan KWT dengan meningkatkan perekonomian melalui program penanaman buah melon dengan metode guyurponik serta dapat meningkatkan kapasitas Sumber Daya Kelompok Wanita Tani dalam bidang pertanian. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode metode ABCD. Metode ABCD adalah metode atau pendekatan *Asset Based Community Development* yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Hasil yang dicapai yaitu Kelompok Wanita Tani mendapatkan pembinaan dan pengetahuan baru terkait metode guyurponik sebagai penanaman buah melon serta dapat mengetahui cara pembuatan greenhouse yang dapat diimplementasikan secara langsung. Tentunya dengan adanya program penanaman buah melon dengan metode guyurponik, Kelompok Wanita tani sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, karena Kelompok Wanita Tani merasa diberdayakan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Wanita, Pertanian, Guyurponik

Abstract

Women's empowerment has been intensively carried out by each region, one of which is in Pringtutul village, Rowokele subdistrict, Kebumen district. Such

as empowering women in the agricultural sector through the Women's Farmer Group called KWT Sri Tunggal Mandiri. The aim of this research was to provide guidance and improve the skills of female farmers so that they become women who have an independent entrepreneurial spirit. Apart from that, it is also to develop the progress of KWT by improving the economy through a melon planting program using the guyurponic method and can increase the resource capacity of Women Farmer Groups in the agricultural sector. This research is research that uses the ABCD method. The ABCD method is an Asset Based Community Development method or approach which prioritizes the utilization of assets and potential that exist around and are owned by the community. The results achieved were that the Women Farmers Group received guidance and new knowledge regarding the guyurponic method for growing melons and were able to find out how to make a greenhouse which could be implemented directly. Of course, with the melon planting program using the guyurponic method, the Women Farmers Group is very enthusiastic about participating in this activity, because the Women Farmers Group feels empowered.

Keywords: Empowerment, Women, Agricultural, Guyurponics

PENDAHULUAN

Di tengah kehidupan masyarakat, begitu banyak kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat. Sehingga istilah pemberdayaan masyarakat bukanlah sesuatu yang asing, apalagi berkaitan dengan terjun langsung, berkontribusi bersama masyarakat. Maka pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat memandirikan dan menyejahterakan masyarakat dengan meningkatkan *skill*, pengetahuan, perilaku dan melakukan pendampingan dalam menghadapi *problem* yang ada dimasyarakat (Sukirno, dkk 2019). Tentunya kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat memberikan manfaat, apalagi untuk memberdayakan masyarakat, khususnya para perempuan. Sering kali pemberdayaan perempuan lebih difokuskan pada perempuan yang dikategorikan masih muda, dengan mempertimbangkan kemampuannya jauh lebih menguasai dengan pengetahuan terutama dalam mengelola teknologi. Pada umumnya pemberdayaan perempuan hanya terdapat pada aspek ketrampilan saja, seperti pemberdayaan perempuan melalui pembuatan boneka dari kain perca, pemberdayaan perempuan dengan memanfaatkan barang bekas dan lain sebagainya. Namun, pada dasarnya dari segala umur maupun kondisi masyarakat, memiliki hak yang sama dan potensi yang menjanjikan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pemberdayaan masyarakat juga bukan hanya dalam bidang ketrampilan saja, terdapat juga bidang pertanian yang berpotensi sebagai wadah pemberdayaan perempuan. Identiknya bidang pertanian biasanya seorang laki-laki yang dinilai memiliki kemampuan fisik yang jauh lebih unggul dibandingkan perempuan. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam usaha bidang pertanian, tentunya tidak terlepas dari seorang perempuan. Karena sejatinya perempuan dapat meningkatkan ekonomi. Apalagi di era modern seperti sekarang ini, emansipasi wanita sudah merajalela yang membuktikan bahwa kaum perempuan juga dapat menyetarakan dengan laki-laki. Menurut Dewi juga

menjelaskan bahwa seorang perempuan dapat menciptakan perempuan yang akan sadar dengan karier, pendidikan, kemandirian finansial dan munculnya rasa aman tanpa menghilangkan peran dan fungsi laki-laki. Maka perubahan pola pikir perempuan harus terus digalakkan hingga saat ini dengan berbagai macam bentuk, terutama berbasis pemberdayaan.

Terdapat sebuah lembaga atau sekelompok organisasi yang disebut dengan Kelompok Wanita Tani (KWT). Dengan adanya Kelompok Wanita Tani menjadikan para perempuan merasa diberdayakan, sehingga mampu membantu meningkatkan perekonomian. Sekaligus dapat membawa nama baik perempuan dan juga meningkatkan kualitas hidup serta kemandirian perempuan pada suatu wilayah atau desa tertentu. Sejatinya Pemberdayaan perempuan tentunya sudah gencar dilakukan oleh masing-masing daerah, salah satunya yaitu di Desa Pringtutul Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Pemberdayaan Masyarakat untuk Kelompok Wanita Tani di Desa Pringtutul, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen adalah dalam bidang pertanian. Dengan melihat potensi yang ada di desa. Maka peneliti memahami bahwa terdapat kualitas yang baik dari segi pertanian, sehingga peneliti merancang sebuah inovasi yang dapat memberikan dampak kemajuan bagi Kelompok Wanita Tani dalam bentuk penanaman buah melon dengan metode geyurponik. Program tersebut dapat mencapai kondisi masyarakat dalam rangka meningkatkan swasembada pangan dan nilai jual yang tinggi. Dalam sebuah *literature review* yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Hidroponik Sayuran Sederhana Gampong Paya Bujok Teungoh Langsa Barat*" yang ditulis oleh Sukirno juga menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani dapat meningkatkan perekonomian dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, adapun data yang peneliti peroleh dari pihak Balai Penyuluhan Pertanian menjelaskan bahwa desa Pringtutul sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar dibidang pertanian, tetapi ranahnya lebih ke dalam penanaman palawija dan sayuran guna untuk meningkatkan ketahanan pangan.

Ketika peneliti akan membuat sebuah program penanaman buah itu sesuatu yang sangat diinginkan oleh para Kelompok Wanita Tani meskipun bukan untuk ketahanan pangan, akan tetapi dapat meningkatkan perekonomian untuk kemajuan Kelompok Wanita Tani. Oleh karena itu, dengan berbagai pertimbangan dan informasi yang didapatkan dengan menggali potensi desa, maka peneliti berinisiatif membuat program kerja untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani melalui penanaman buah melon dengan menggunakan metode geyurponik. Tentunya penanaman buah melon ini tidak serta merta ditanam tanpa atap atau penutup, tetapi tanaman buah melon ini juga perlunya wadah atau penutup tanaman sebagai pelindung dan menjadi unsur pembeda baik dari segi buah maupun tempat untuk meningkatkan kualitas buah yang sering disebut dengan *greenhouse*. Begitu besar antusias masyarakat untuk mengadakan program tersebut, karena merupakan program yang diharapkan dari dulu oleh Kelompok Wanita Tani. Maka dari itu, hal tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk kemajuan Kelompok Wanita Tani.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami semakin tertarik untuk meneliti tentang cara meningkatkan pendapatan ekonomi untuk Kelompok Wanita Tani dengan program yang dapat memajukan Kelompok Wanita Tani tersebut. Tentunya langkah yang pertama

adalah mencari informasi secara lebih mendalam dengan menggali potensi desa, kemudian bagaimana perkembangan programnya setiap bulan dan lain sebagainya.

METODE

Metode kerja yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan KKN UIN Prof.K.H Saifuddin Purwokerto untuk Angkatan-53, kelompok 05 adalah menggunakan Metode ABCD. Metode ABCD adalah metode atau pendekatan *Asset Based Community Development* yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat.

Terdapat lima tahapan dalam metode ABCD di antaranya tahapan yang diawali dengan kegiatan

1. Discovery (Menemukan)

Pada tahapan ini dilakukan dalam minggu pertama dengan melakukan riset untuk mengetahui aset-aset yang ada di desa. Selain itu, tahapan ini juga dilakukan dengan riset sederhana untuk mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat tersebut. Dalam tahapan ini mahasiswa melakukan identifikasi kondisi permasalahan yang ada di desa.

2. Dream (Impian)

Tahap kedua dalam metode ABCD yaitu *Dream*. Tahapan ini bertujuan untuk menentukan terkait isu-isu pemberdayaan pada masyarakat. Pada tahapan ini, mahasiswa berkoordinasi dengan perangkat serta masyarakat di sekitar untuk menentukan program yang akan dilakukan kedepannya.

3. Design (Merancang)

Pada tahapan ketiga melakukan kegiatan untuk merumuskan strategi, proses, serta sistem untuk mewujudkan perubahan-perubahan yang berdampak pada masyarakat. Hasil dari tahapan ini yaitu dapat terwujudnya rencana program kerja yang didasari pada aset dan potensi yang ada di desa tersebut.

4. Define (Menentukan)

Tahapan ini merupakan tahapan inti, karena dalam tahapan ini, mahasiswa KKN melaksanakan program kerjanya yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai visi yang telah ditentukan.

5. Destiny (Lakukan)

Pada tahapan kelima ini yaitu *Destiny*. Pada tahapan ini mahasiswa melakukan atau melaksanakan program kerja bersama masyarakat sekitar. Dalam tahapan ini tentunya tahapan yang sangat inti, karena semua kegiatan atau rancangan program dilaksanakan dalam tahapan ini.

6. Refleksi

Pada tahapan ini adalah tahapan terakhir pada metode ABCD. Tahapan ini dilakukan pada setiap program kerja yang dilakukan dengan melakukan evaluasi setiap program kerja agar dapat mengetahui keutamaan yang perlu dievaluasi ketika melaksanakan program kerja. Selain itu, pada tahapan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi terkait perkembangan serta kinerja program kerja yang dilakukan.

Disisi lain, secara garis besar untuk mendapatkan data secara keseluruhan, peneliti menggunakan beberapa metode yang sudah umum digunakan oleh para peneliti atau pengabdian. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara observasi atau terjun langsung mengamati situasi dan kondisi lapangan. Sehingga data yang didapatkan mencakup informasi yang lebih luas, tanpa menggunakan data yang direkayasa.

Kemudian yang kedua menggunakan metode wawancara yaitu metode komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan bertatap muka secara langsung. Dan metode yang ketiga yaitu metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara foto atau video terkait program Kelompok Wanita Tani. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan atau memperjelas realitas yang telah dilakukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Demografi Desa

Desa Pringtutul merupakan desa yang terletak di Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen, dengan memiliki luas wilayah 401 Ha, sedangkan dari lahan pertanian sebesar 60% bukan milik masyarakat desa. Desa Pringtutul berbatasan dengan beberapa desa. Bagian utara berbatasan dengan Rowokele, selatan dengan Rediasari, barat dengan Demangsari, dan timur dengan Kalisari.

Secara demografi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Pringtutul tahun 2023 sejumlah 4.627 jiwa, tetapi untuk data di dindukcapil sejumlah 5.146 jiwa. Selain itu, Desa Pringtutul juga terdiri dari 5 wilayah dusun dengan 3 RW. Dalam setiap RW terdiri dari 7 sampai 10 RT. Selain itu, di Desa Pringtutul juga terdapat Sekolah Dasar (SD) yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang terdiri dari 2 SD yaitu SD Negeri 01 Pringtutul dan SD Negeri 02 Pringtutul. Terdapat juga Taman Kanak-Kanak (TK) yang terdiri dari 2 TK dan 1 PAUD.

Selain dilihat dari segi pendidikan, Desa Pringtutul juga memiliki tingkat perekonomian yang masih rendah, karena mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Pringtutul adalah buruh tani dan sebagian besar menjadi pedagang. Sehingga potensi yang dimiliki desa Pringtutul adalah dari segi pertanian dan UMKM yang bermanfaat membantu perekonomian. Dengan adanya potensi tersebut juga didukung dengan adanya aset desa berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Lumbung Desa. BUMDES itu sendiri mengelola fasilitas desa berupa WIFI dan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat atau yang sering disebut dengan PAMSIMAS. Sedangkan Lumbung Desa adalah tempat untuk menyimpan hasil panen padi yang baru beroperasi sejak tahun 2022. Selain untuk menyimpan padi, lumbung desa juga berfungsi untuk menstabilkan harga padi bagi masyarakat desa Pringtutul. Kemudian, berfungsi juga sebagai tempat persediaan padi pada musim kemarau. Namun, masyarakat tersebut hanya sebagai penggarap saja bukan sawah milik sendiri, sehingga padi tersebut disimpan di lumbung desa untuk dijual. Namun, dengan banyaknya padi bahkan hingga 10 ton masyarakat tidak bisa memasarkannya sehingga inisiatif dari pemerintah desa dengan membuat lumbung desa yang digunakan untuk menyimpan padi. Lumbung desa tersebut berjalan belum lama, tetapi memberikan manfaat yang baik bagi para buruh

tani. Selain itu dari segi UMKM juga banyak masyarakat yang memiliki usaha seperti usaha abon lele, bandeng, sriping pisang, saleh pisang, lanting, roti, telur asin, dawet dan lain-lain.

2. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Pemberdayaan petani, khususnya bagi wanita tani dapat dilakukan melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT). Dengan memberikan pembinaan yang ditunjukkan untuk meningkatkan ketrampilan para wanita tani. agar menjadi wanita yang memiliki jiwa wirausaha mandiri (Alifia Irfani: 2018). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sekumpulan perempuan yang memiliki kegiatan. Terutama dalam bidang pertanian yang di dalamnya terdapat kepentingan, keserasian dan kesamaan ide untuk memanfaatkan sumber daya pertanian, agar saling bekerja sama dalam meningkatkan aktivitas (Devi Ulandari: 2023). Dengan dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki beberapa fungsi di antaranya yaitu semua kegiatan dalam KWT berfungsi sebagai pendidikan yang memberikan dampak perubahan perilaku yang lebih baik. Kemudian KWT juga menjadikan menuntut partisipasi wanita dalam mengembangkan Kelompok Wanita Tani dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya wanita. Selain itu, KWT juga memiliki fungsi sebagai peluang bagi wanita untuk menyalurkan kesempatannya dalam mengolah lahan pertanian. Maka wanita tani merupakan potensi yang besar bagi pembangunan apabila diberdayakan secara maksimal. Tentunya terdapat sebuah keberhasilan melalui pemberdayaan wanita tani dalam pengolahan hasil pertanian yaitu salah satunya terdapat peran aktif atau partisipasi dari wanita tani. Oleh karena itu, muncul aktif tidaknya KWT tentunya tidak lepas dari faktor kelembagaan yang mempengaruhi. Untuk itu pentingnya menggali sebuah kelembagaan masyarakat yang berswadaya di pedesaan (Farinda Dita Ardiani: 2021).

Di sebuah desa, tempat peneliti melakukan pengabdian yaitu di Desa Pringtutul, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen terdapat pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani ini dibentuk pada tanggal 9 November 2021 yang dinamakan dengan KWT Sri Tunggal Mandiri. Sejak dikukuhkannya KWT tersebut, kelembagaan sudah berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan. Bahkan pada Rabu, 23 Februari 2022 sudah melaksanakan pertemuan rutin KWT. Mulai dari anggota pemeriksaan dan pengisian buku serta kunjungan ke lokasi budidaya sayur. Maka hingga saat ini dalam berbagai aktivitas Kelompok Wanita Tani sangat aktif, sehingga peneliti berinisiatif membuat sebuah program yang dilaksanakan untuk lebih mengaktifkan KWT, agar terdorong untuk selalu meningkatkan *skill* serta ekonomi demi kemajuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Tunggal Mandiri. Bentuk program atau kegiatannya yaitu Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Buah Melon Dengan Metode Guyurponik. Dengan adanya program tersebut, tentunya salah satu program yang dapat meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani dengan melalui berbagai pelatihan yang dicerminkan dengan berbagai aspek pengembangan kapasitas. (Nurul Huda:2021)

Ada beberapa peran aktif anggota Kelompok Wanita Tani Sri Tunggal Mandiri yang selalu memiliki semangat untuk meningkatkan perekonomian petani di antaranya yaitu :

NO	STRUKTUR KEPENGURUSAN	NAMA
1.	Ketua	Sriyati
2.	Wakil Ketua	Musinah
3	Sekretaris 1	Dwiyanti
4	Sekretaris 2	Tarsiyem
5	Bendahara	Aida Mustafa
6	Seksi Saprodi	Sunarti
7	Seksi Pengolahan Tanah dan Tanam	Sutirah
8	Seksi Pemupukan dan Pemeliharaan	Sini
9	Seksi Pasca Panen dan Pemasaran	Tasih

3. Program Guyurponik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pringtutul Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen yang dilakukan dengan beberapa tahapan dalam penyusunan program di antaranya yaitu :

a. Tahap Penyuluhan

1. Mengkaji Kebutuhan Masyarakat

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kajian terkait kebutuhan masyarakat, khususnya terhadap Kelompok Wanita Tani melalui tanaman guyurponik. Setelah itu, menentukan tanaman apa yang akan dijadikan eksperimen dan menentukan jadwal pelaksanaan.

2. Menyusun Perencanaan

a. Menetapkan Tujuan

Tujuan sangat penting untuk disampaikan, karena untuk meyakinkan para pelaksana agar dapat melaksanakan programnya dengan terstruktur dan terarah. Sehingga tercapai tujuannya.

b. Menentukan Sasaran

Sasaran untuk pelaksanaan program guyurponik adalah Kelompok Wanita Tani

c. Menyusun Materi

Tentunya sebelum praktik dilaksanakan di lapangan, para Kelompok Wanita Tani diberikan materi terkait guyurponik terlebih dahulu. Agar mendapatkan pengetahuan yang luas dan dapat memahami secara mendalam mengenai penanaman dengan metode guyurponik.

Kemudian setelah dilaksanakan tahap penyusunan, peneliti melaksanakan program guyurponik. Guyurponik merupakan salah satu program yang dapat mengembangkan atau memajukan perekonomian Kelompok Wanita Tani. Guyurponik juga merupakan sebuah program yang dapat memberikan dukungan kepada para kelompok tani, dimana kelompok tani yang ada di Desa Pringtutul merupakan salah satu yang paling aktif di Kecamatan Rowokele. Melihat potensi yang ada, sehingga kami mahasiswa KKN, membuat program kerja guyurponik. Selain itu, guyurponik juga merupakan sebuah metode lain dari penanaman metode hidroponik. Jika hidroponik menggunakan media air sebagai media tanamnya. Sementara guyurponik menggunakan media *cocopate* atau juga dapat dari sekam bakar sebagai media tanamnya. Penanaman yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yaitu tanaman buah melon.

Ada beberapa tahapan dalam penanaman buah melon dengan metode guyurponik yaitu :

a. Pembuatan *Greenhouse*

Gambar 1. Rancangan Greenhouse



Langkah pertama dalam pembuatan *greenhouse* yaitu

1. Menentukan ukuran lahan dan desainnya yang akan digunakan untuk pembuatan *greenhouse*
2. Mempersiapkan bahan-bahan untuk *greenhouse* meliputi bambu, kawat, paku, plastik UV, jaring Inset-net.
3. Kemudian setelah bahan sudah disiapkan,
4. langkah selanjutnya membuat kerangka *greenhouse* dengan menggunakan bambu.
5. Setelah kerangka *greenhouse* sudah jadi, lalu memasang jaring dan plastik UV.
6. Penanaman Buah Melon Dengan Metode Guyurponik

Gambar 2. Penanaman Buah Melon Dengan Metode Guyurponik



Ada beberapa langkah-langkah dalam penanaman buah melon dengan metode guyurponik yaitu :

1. Mempersiapkan tanah *cocopate*
2. Mempersiapkan *polybag*
3. Mempersiapkan benih melon yang sudah disemai selama satu minggu
4. Memasukkan tanah *cocopate* ke dalam *polybag*
5. Melubangi tanah *cocopate* di dalam *polybag* menjadi dua lubang
6. Menanamkan benih ke dalam dua lubang di tanah *cocopate* yang sudah disiapkan
7. Memasang bambu yang sudah dibelah di setiap samping *polybag*
8. Memasang tali setiap *polybag* untuk tempat menjalarnya tanaman melon

Kemudian terdapat beberapa kelebihan guyurponik di antaranya yaitu :

1. Irit listrik

Guyurponik dapat dilakukan tanpa menggunakan listrik sama sekali. Metodenya seperti namanya yaitu diguyur atau disiram seperti kita menyiram tanaman dengan air. Dengan cara ini kita tidak memerlukan pompa air untuk meneteskan atau mengairi pot-pot tanaman kita.

2. Bisa untuk tanaman berumur panjang dan berukuran tinggi

Dengan guyurponik kita bisa menanam tanaman yang berukuran tinggi seperti melon, semangka, dan yang lainnya. Selain itu, media tanam yang digunakan untuk guyurponik adalah *cocopeat* dicampur dengan sekam bakar. Perbandingan yang saya gunakan adalah 2 bagian *cocopeat* untuk 1 bagian sekam bakar. *Cocopeat* adalah media tanam yang sangat baik dalam mengikat air, sementara sekam bakar selain juga mengikat nutrisi, juga berperan dalam membuat media tanam menjadi porous untuk mencegah media tanam terlalu becek. Media tanam yang becek atau ada air menggenang di bagian bawah pot akan membuat akar-akar jadi busuk dan mati.

3. Kecepatan tumbuh tanaman

Salah satu keunggulan bertanam sayur dengan metode hidroponik adalah kecepatan tumbuh yang terukur dan bisa relatif sama. Hal ini juga bisa kita harapkan terjadi pada metode guyurponik. Untuk pekebun urban yang mengharapkan hasil panen yang memuaskan dalam waktu yang singkat, dapat mencoba metode ini dengan menerapkan PPM nutrisi yang sama seperti dalam panduan nutrisi hidroponik.

4. No cacing

Buat teman-teman yang ingin menanam sayuran di rumah, tapi tidak ingin melihat cacing atau binatang kecil lainnya di dalam pot, dapat memilih metode ini. Dengan menggunakan media tanam seperti *cocopeat block* dan sekam bakar, kita bisa memastikan tidak akan ada cacing atau pun binatang lainnya di dalam pot media tanam kita.

Program tersebut tentunya berjalan dengan lancar, bahkan dari pihak Balai Penyuluhan Pertanian dan pemerintah desa sangat mengapresiasi dengan adanya program tersebut menjadikan program yang berkelanjutan untuk membantu meningkatkan perekonomian Kelompok Wanita Tani Sri Tunggal Mandiri.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program atau kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Sri Tunggal Mandiri telah berjalan dengan lancar. Mulai dari perencanaan program sampai akhir kegiatan tidak terdapat sebuah *problem* atau hambatan. Selain itu, program Peningkatan Kapasitas Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Penanaman Buah Melon Dengan Metode Guyurponik di Desa Pringtutul, juga disambut dengan antusias oleh pihak Pemerintah Desa dan juga masyarakat Desa Pringtutul itu sendiri. Antusiasme itu ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat dalam hal ini Kelompok Tani yang berpartisipasi, ikut peran aktif dalam kegiatan tersebut. Disisi lain, dengan adanya program Peningkatan Kapasitas Dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Penanaman Buah Melon Dengan Metode Guyurponik ini sangat membantu masyarakat dari segi ekonomi dan sosial. Dari segi ekonomi masyarakat menjadikan terbantu dengan bertambahnya pendapatan dan juga menambah modal usaha untuk

kemajuan Kelompok Wanita Tani Sri Tunggal Mandiri. Sedangkan dari segi sosial, menjadikan eratnya kerukunan antar sesama masyarakat. Maka dari itu, dengan adanya program tersebut diharapkan menjadi program yang berkelanjutan bagi Kelompok Wanita Tani Sri Tunggal Mandiri guna untuk meningkatkan *skill* dan perekonomian pendapatan masyarakat. Dilihat dari realitas pelaksanaan program tersebut, Kelompok Wanita Tani juga memiliki semangat yang tinggi dengan antusias belajar sambil praktik secara langsung untuk menambah wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani Dita Farinda , dkk. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) 'Asri' Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul." 1. No. 1:5.
- Huda Nurul, dkk. 2021. "Pengembangan Kapasitas Kelompok Tani Dalam Penerapan Pertanian Terpadu di Nglebak, Karanganyar." 2. No. 2:147.
<https://pringtutul.kec-rowokele.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/81> di akses pada tanggal 17 Februari 2024 pukul 10.00 WIB
- Irfani Alifia, dkk. 2018. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mengolah Pangan Lokal*. IPB Pres.
- Ulandari Devi, dkk. 2023. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Wanita Tani di desa Panincong kabupaten Soppeng." Vol. 04. No 01:134.
- Sukirno, dkk. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Hidroponik Sayuran Sederhana Gampong Paya Bujok Teungoh Langsa Barat." Vol. 1 No. 2 Juli:118.